

Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Tikrar* Santri Di Ma As Sathi'

¹Su'udin Aziz, ²Farida Isroani

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

¹suudin.aziz@unugiri.ac.id, ²faridai@unugiri.ac.id

Article History:

Received: 22 Mei 2021

Revised: 02 Juni 2021

Accepted: 30 Juni 2021

Keywords: Al-Qur'an,
Tikrar Method, Students

Abstract: *Al-Qur'an as a source, guide, good news and warning and provide benefits for Muslims. In addition to giving goodness and glory to those who read it. If reading it can increase the faith and piety of Muslims. However, if you memorize your intention because of Allah SWT, you can make a noble deed. One of the memorization methods adjusts to the times, namely the pledge method. The pledge method means repeating continuously from short letters to long letters. This research uses descriptive qualitative type so that primary and secondary data are obtained. Primary data conducted observations and interviews with the institution. While secondary data obtained from literature studies from books, documents, internet and others. The results of this study are that the pledge method involves memory activity, repeating verses is easier, fluent and memory sticks more. The implementation of the pledge method is carried out in two stages, namely the preparation stage and the implementation stage of the pledge which can be done facing the teacher or individually. This pledge method is useful for facilitating memory, students so as not to hinder memorization of the Qur'an by means of intention for Allah and reading a lot and repeating memorization.*

Abstrak:

Al-Qur'an sebagai sumber, pedoman, kabar gembira dan pemberi peringatan serta memberikan manfaat bagi umat islam. Selain itu memberikan kebaikan dan kemuliaan bagi yang membacanya. Apabila membacanya dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat islam. Namun jika menghafalkan niat karena Allah Swt maka dapat menjadikan perbuatan yang mulia. Salah satu metode menghafal menyesuaikan perkembangan zaman yaitu metode tiktir. Metode tiktir berarti mengulang-ulang secara terus menerus dari surat pendek hingga surat panjang. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif sehingga didapatkan data primer dan sekunder. Data primer melakukan observasi dan wawancara pihak lembaga. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur dari buku, dokumen, internet dan lain-lain. Hasil penelitian ini yaitu metode tiktir melibatkan aktivitas ingatan, mengulang-ulang ayat lebih mudah, lancar dan ingatan semakin melekat. Implementasi metode tiktir dilakukan dengan dua tahap, yakni tahap persiapan dan tahap penerapan tiktir dapat dilakukan menghadap guru maupun sendiri-sendiri. Metode tiktir ini bermanfaat untuk memperlancar ingatan, Siswa agar tidak menghambat hafalan Al-Qur'an dengan cara niat karena Allah dan banyak membaca serta mengulang hafalan.

Kata kunci : Al-Qur'an, Metode Tikrar, Siswa

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber cahaya, pedoman dan pemberi kabar gembira serta pemberi peringatan bagi setiap umat Islam yang ingkar terhadap perintah Allah. Apabila diamalkan sehari-hari membaca, mentadaburkan, mengkaji, mempelajari, dan mengamalkannya akan mendapatkan banyak manfaat, kebaikan serta kemuliaan Al-Qur'an.¹ Al-Qur'an sebagai kitab dimuliakan oleh Allah memiliki ayat-ayat yang indah. Jika seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah keimanan dan penuh semangat.²

Ajaran islam menghafal Al-Qur'an bernilai ibadah apabila diniatkan hanya karena Allah Swt dan mengharap keridhoan Allah Swt. Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia.³ Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fadhu *kifayah*.⁴ Metode menghafal Al-Qur'an sangat banyak yang dikembangkan, akan tetapi setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode juga dapat memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal akan dimudahkan dari kesulitan dan kesusahan yang akan dijalani. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengambil metode untuk menghafal Al-Qur'an salah satu di antaranya adalah metode *Tikrar*. Metode *tikrar* yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan mengulang secara terus menerus hingga benar-benar hafal. Upaya tersebut diharapkan siswa dapat mencapai target hafalan. Tujuannya untuk mengetahui, mendeskripsikan dan faktor pendukung serta penghambat implementasi metode *tikrar* untuk meningkatkan penguatan hafalan Al-qur'an siswa di MA.

METODE PENELITIAN

Metode dalam menyelesaikan penelitian ini yakni menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan "Implementasi Metode *Tikrar* untuk Meningkatkan Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah (MA)."⁵ Dengan demikian didapatkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara pihak dari lembaga Madrasah Aliyah Hasil pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penulis langsung melakukan wawancara kepada pihak yang berpotensi dalam memberikan data dan informasi yang di butuhkan dalam penelitian. Sedangkan data sekunder

¹ Hamim Tohari, *Al-Qur'an Tikrar*, (Kiaracondong Bandung, 2010) hlm 72.

² Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2015), hal. 34-35

³ Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Smp Luqman Al-Hakim*, Tadarus:Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, no.1 (2017):8

⁴ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),h.19

⁵ Ziemek, Manfred., 1986. Pesantren dalam Perubahan Sosial. Jakarta.

adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya yang artinya sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti atau dilakukan secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Adapun teknik pengumpulan data ada 3 yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Metode interview yang digunakan penulis adalah jenis interview terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan oleh kepala sekolah, guru dan siswa Madrasah Aliyah (MA). Metode wawancara ini akan ditujukan pada:

Pihak-pihak yang berkompeten dalam memberikan informasi di Madrasah Aliyah (MA)

- 1) Data Kepala Madrasah Aliyah (MA)
- 2) Data Guru Madrasah Aliyah (MA)
- 3) Data Siswa Madrasah Aliyah (MA)

3. Dokumentasi

Metode yang penulis gunakan untuk mencari data mengenai hal hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya. Selain dokumentasi dari pihak yayasan penulis juga akan meminta dokumentasi dari masyarakat yang berupa foto ketika penulis melakukan wawancara.

Adapun teknik analisis data pada penelitian, sebagai berikut

1. Menginventarisir data yakni pengumpulan data penelitian.
2. Mengelompokkan data yaitu melakukan kualifikasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
3. Menyimpulkan data yaitu membuat kesimpulan dari hasil penelitian

Selanjutnya teknik pengecekan ini, peneliti memakai teknik *triangulasi* data dan triangulasi teori, dimana data dikumpulkan melalui narasumber serta dihubungkan juga dengan teori. Pemeriksaan dan pengecekan dilakukan peneliti. Pada penelitian ini adalah melalui sumber lain, seperti cara membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan narasumber, ini termasuk dokumen yang berkaitan dengan studi

literature melalui data sekunder.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode *Tikrar* Dalam Meningkatkan Penguatan Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah, pada hari Selasa 25 Mei 2021, pada pukul 09.00 WIB dapat peneliti jelaskan bahwasannya menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* itu proses yang melibatkan aktivitas ngatan. Ayat masuk ke dalam otak melalui tahapan pengodean, penyimpanan, dan pemanggilan. Siswa menggunakan metode *tikrar* dengan cara mengulang bacaan Al-Qur'an. Metode ini dapat disebut metode *tikrar*, dimana metode tersebut sangat bermanfaat untuk melancarkan hafalan. Dalam menghafal Al-Qur'an ditunjukkan dari perilaku yang konsisten dalam menjalani tahapan prosedur hafalan yang ditetapkan Madrasah Aliyah. Konsisten menggambarkan kemampuan mengendalikan diri untuk tidak menyimpang dari tata tertib dan komitmen terhadap serangkaian etika dan moral yang dibutuhkan dalam menjalani proses menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Ahmad Kamil, mengatakan bahwa penerapan metode *tikrar* dilakukan setelah jamaah subuh, metode *tikrar* itu termasuk metode yang tepat diterapkan dalam membina siswa penghafal Al-Qur'an, karena metode *tikrar* merupakan metode yang mengutamakan kelancaran, disamping itu metode *tikrar* juga dapat memperkuat daya ngatan siswa mengenai hafalan-hafalan yang telah tersimpan di dalam ingatan. Metode *tikrar* ini metode yang paling pas untuk seseorang yang menghafal Al-Qur'an, dengan dibaca dulu satu halaman biar tidak asing lalu per ayatnya diulang-ulang hingga tidak asing didengar ayat-ayat tersebut. Saya biasa mengulang tujuh kali dalam ayat yang saya rasa agak mudah dan pendek, akan tetapi jika ayatnya agak panjang dan sulit, asing menurut saya maka dapat hingga berkali-kali untuk menghafal satu ayat tersebut.⁷

Hasil Wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah menyatakan bahwa: Kalau saya, merasa lancar jika menggunakan metode *tikrar* ini, karena semakin banyak saya mengulang hafalan saya, maka akan semakin kuat melekat diingatan. Jadi saya merasa berhasil ketika saya menggunakan metode ini. Cara menerapkan metode *tikrar* dalam

⁶ Yusaidaimran, Wordpress.com (diakses pada tanggal 27 April , 2019)

⁷ Hasil wawancara ustadz Ahmad Kamil, Metode *Tikrar* yang diterapkan siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Balen. (Pada 25 Mei 2021)

menghafal Al-Qur'an itu mulailah dari surat pendek yang lebih mudah, secara perlahan dan sistematis kemudian menambah surat dengan ayat-ayat yang sedang panjangnya hingga surat-surat panjang.⁸ Menurut Ustad Wafiyudin solusi atau langkah siswa agar tidak terjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Niat

Niat semata-mata hanya karena Allah, tidak boleh ada niatan lain dalam menghafal Al-Qur'an seperti niat karena pamer, pamrih, takabur (sombong) dan ingin mendapatkan pujian dari orang lain, luruskan niat karena Allah SWT dan fokuslah dalam menghafal Al-Qur'an.

2. *Nderes* (Banyak-banyak membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an)

Seseorang penghafal Al-Qur'an tu harus selalu mempunyai banyak waktu untuk selalu banyak-banyak membaca Al-Qur'an dan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an setiap hari agar hafalannya tetap terjaga dengan baik⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dengan metode *tikrar* membutuhkan kesabaran dan keistiqomahan, karena dengan metode *tikrar* siswa mudah untuk menyimpan hafalan yang sudah disetorkan maupun belum disetorkan. Karena dengan banyak pengulangan ayat-ayat yang dibaca itu akan membantu memperkuat hafalan.⁹

Siswi Madrasah Aliyah dapatnya dalam *mentikrar* itu dihadapan guru, karena dengan adanya guru dapat membenarkan hafalan siswa yang salah, jika tidak melibatkan guru atau patner itu siswa tidak dapat mengetahui titik kesalahannya. Selain itu seseorang dapat *mentikrar* sendiri, bersama-sama teman, *mentikrar* dalam shalat, dan dengan ustadz. Kemudian siswa diarahkan untuk lebih teliti dengan ayat-ayat yang mirip, karena banyak ayat yang mirip, sehingga sulit untuk difahami dan dihafalkan. Dengan diberikan arahan untuk lebih teliti, maka siswa akan hati-hati dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Hafalan Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara metode yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode *tikrar*, yang dimaksud pengulangan hafalan yang sudah dihafalkan kepada ustadz. Metode ini bertujuan agar hafalan yang pernah dihafalkan oleh para siswa dapat tetap terjaga dengan

⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa MA Islamiyah Balen (pada 25 Mei 2021)

⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa MA Islamiyah Balen (pada 25 Mei 2021)

baik, selain mengulang hafalannya bersama ustadz, siswa juga menghafalkannya dengan sendiri-sendiri dengan maksud untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa. Penerapan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah melalui beberapa tahapan, terdiri dari tahapan persiapan dan tahapan penerapan.

Adapun ibentuk implentasi metode *tikrar* di Madrasah Aliyah yaitu:

a. Implementasi yang pertama adalah tahap persiapan

Pada tahap ini, seseorang siswa sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadz, mereka terlebih dahulu melakukan persiapan yaitu *mentikrar* (mengulang-ulang) hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang disetorkan kepada ustadz lebih baik.

Adapun iimplementasi metode tikar dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Menentukan target ayat yang kesalahannya akan dihafalkan atau sesuai kemampuan.
- 2) Membaca berulang kali.
- 3) Menghafalkan ayat tersebut dengan cara membacanya berulang-ulang, hingga terekam dalam pikiran sedikit demi sedikit, ayat perayat hingga utuh satu ayat. Setelah itu satu ayat, kemudian diulang lagi dari awal sampai akhir hingga benar-benar hafal, baik dan lancar.
- 4) Kemudian ayat itu benar-benar hafal dengan benar dan lancar, maka lanjutkan dengan menghafal ayat berikutnya, dengan metode yang sama, begitu seterusnya.

b. Implementasi yang kedua adalah tahap penerapan

1) Menyetorkan hafalan kepada ustadz

Siswa membacakan ayat hafalannya kepada ustadz, kemudian ustadz menyimak hafalan siswa dengan teliti. Apabila ada kesalahan bacaan pada siswa, maka ustadz akan membetulkannya. Adapun waktu pelaksanaannya ba'da shubuh.

2) *Mudarosah* berkelompok

Di mana isiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari ada yang tiga bahkan lima siswa, dengan membuat lingkaran kemudian bergantian memerdengarkan hafalannya setiap hari selain hari jumat dengan berkelanjutan.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah

Setelah penulis mewawancarai beberapa siswa, faktor pendukung dan penghambat mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an maka di dapat beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1. Keluarga

Menurut Eva Latifa dia mengatakan bahwa kesuksesan ia seorang berasal dari ridho kedua orang tua. Maka dari itu dorongan dan motivasi dari keluarga sangat memengaruhi semangat menghafal Al-Qur'an kepada siswa. Mereka semangat menghafal Al-Qur'an dengan alasan yaitu ingin memberikan mahkota serta jubah kepada ke dua orang tua mereka, Dengan demikian, mereka bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Memiliki target hafalan

Para siswa mempunyai target hafalan setiap harinya. Tujuannya untuk lebih termotivasi dan terinspirasi dengan jumlah hafalan yang banyak serta lancar. Sehingga hafal tiga puluh juz dapat terpenuhi dalam waktu singkat.

3. Selalu berdo'a dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an

Seorang hamba itidak akan pernah lepas selama-lamanya dari Allah, pencipta seluruh alam semesta, segala aktifitas kebaikan yang dilakukan olehnya, tentunya ia memerlukan bimbingan dari Allah, serta petunjuk-Nya agar dapat sampai kepada apa yang menjadi tujuannya hidupnya.

4. Lembar prestasi

Lembar prestasi isebagai evaluasi yang di programkan dari Madrasah Aliyah Islamiyah Balen. Tujuannya agar orang tua mengetahui seberapa banyak dan lancarnya anak dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga orang tua dapat menilai tingkat keberhasilan anak. Selain itu, dapat membimbing anak agar lebih baik lagi, semangat dan giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya niat kesungguhan dalam diri seseorang

Dalam usia belia, kadang siswa masih kurang fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian dengan banyaknya kegiatan pondok

serta KBM yang harus mereka hadapi. Yufiya Ma'rifatul Mukaromah mengatakan bahwa dengan padatnya kegiatan, sehingga niat kesungguhan dalam menghafal juga berkurang. Apabila mereka tidak dapat manajemen waktu sebaik mungkin.

2. Beranjak Dewasa

Beranjak MA adalah masa dimana seseorang mulai sedang mencari jati diri. Masa beranjak dewasa ini seseorang merasakan rasa baru, yaitu rasa cinta. Adanya rasa ini, maka mereka akan *moody* dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an. Mereka merasa malas untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena, yang ada dalam ingatannya hanyalah si cowok.

3. Lelah

Karena Madrasah Aliyah tidak hanya menfokuskan dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh para siswa. Mulai dari kegiatan pondok piket dan pelajaran tambahan serta kegiatan KBM yang harus berjalan dari pukul 07:00 WIB hingga pukul 13:30 menyita waktu hafalan mereka.

4. Tingkat kecerdasan yang berbeda

Setiap manusia mempunyai tingkat kecerdasan yang relatif berbeda-beda. Ada anak yang pintar berhitung tapi lemah dalam menghafal sedangkan ada anak yang cepat sekali menghafal tapi lemah dalam berhitung. Maka peran guru sebagai pengajar harus melakukan metode yang sesuai kepada setiap anak sehingga memperoleh hasil hafalan yang baik dan maksimal.

KESIMPULAN

Implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Islamiyah meliputi tahap persiapan *mentikrar* (mengulang-ulang) dan *murajaah*. Siswa diberi target hafalan setoran setengah halaman perhari dan setelah di *murojaah* seminggu sekali semua siswa yang mengikuti program tahfidz dapat memenuhi target. Faktor-faktor pendukung menghafal Al-Qur'an adalah motivasi dari orang tua, motivasi dari guru, memiliki target menghafal Al-Qur'an, Selalu berdoa untuk di mudahkan oleh Allah dalam menghafal Al-Qur'an, dan adanya lembar evaluasi. sedangkan penghambat menghafal Al-Qur'an yakni kurangnya niat kesungguhan dalam menghafalkan Al-Qur'an, mengalami pubertas, lelah, dan tingkat kecerdasan.

DAFTAR RUJUKAN

- H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),h.19
- Hamim Tohari, *Al-Qur'an Tikrar*, (Kiaracondong Bandung, 2010) hlm 72.
- Hasil Wawancara dengan Siswa MA Islamiyah Balen (pada 25 Mei 2021)
- Hasil wawancara ustadz Ahmad Kamil, Metode *Tikrar* yang diterapkan siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Balen. (Pada 25 mei 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung Alfabeta, 2009)
- Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Smp Luqman Al-Hakim*, Tadarus:Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, no.1 (2017):8
- Wawancara dengan ustadz Ahmad kamil (Pada 25 mei 2021)
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2015), hal. 34-35
- Yusaidaimran, Wordpress.com (diakses pada tanggal 27 April , 2019)
- Ziemek, Manfred., 1986. Pesantren dalam Perubahan Sosial. Jakarta.